

Organisasi Adaptive Dalam Pengembangan Kebijakan Pariwisata Di Kabupaten Bulukumba

Yuliani^{1*}, Muh Isa Ansari², Rulinawaty Kasmad³

- 1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 2) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 3) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia

Abstract

This study aimed to determine how the Adaptive Organization in the development of tourims policy in Bulukumba Regency. This study used descriptive Qualitative research, data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study showed that the Adaptive Organization in the development of tourims policy still needed a lot of changes, such as changes in technology and could adapt to the environment. Although the strategy was carried out in the development of tourims for the achievement of goals utilizing social media as Genti (Indonesian unit generation).

Keywords : *adaptive organization and tourims policy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Organisasi Adaptive dalam pengembangan kebijakan pariwisata Di Kabupaen Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif, Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Oganisasi Adaptive dalam pengembangan kebijakan pariwisata menunjukkan masih perlu banyak perubahan, seperti perubahan *tecnology* serta dapat beradaptasi dengan lingkungan. Walaupun strategi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata untuk pencapaian tujuan memanfaatkan media sosial seperti Genti (generasi satuan indonesia).

Kata kunci : organisasi adaptive dan kebijakan pariwisata

* yuliani@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi adaptif adalah merupakan organisasi yang memiliki kemampuan untuk merespon perubahan lingkungan dan mengikuti harapan *stakeholder* dengan cepat dan *flexible*. Organisasi adaptif adalah proses pertumbuhan, perkembangan dan klimaks serta anti klimaks dalam sebuah daur hidup. Organisasi yang mampu mengelola evolusi adalah organisasi yang adaptif terhadap perubahan. (Siswanto, and Sucipto, Agus 2008). Untuk itu organisasi harus mengarahkan seluruh sumber dayanya untuk mengikuti harapan-harapan dari lingkungannya. Organisasi adaptif mampu mendesain organisasi dan dapat mengakomodasi perubahan dengan dengan cepat dan mudah. Galbraith, J (1999). Konsep Adaptif Organisasi muncul bukan karena kebetulan, tetapi merupakan tuntutan kepada organisasi untuk melakukan perubahan dalam lima area perubahan seperti People, Proses, strategi, struktur organisasi dan teknologi. perubahan yang terjadi merupakan suatu yang alami (Kenney dan partner 2009).

Studi tentang sistem adaptif yang kompleks telah menghasilkan wawasan besar tentang bagaimana kompleks, struktur seperti organik dapat

mengembangkan keteraturan dan tujuan dari waktu ke waktu. Dalam melakukan itu, pendekatan sistem adaptif yang kompleks untuk memahami perubahan organisasi akan lebih didasarkan pada teori spesifik domain, dan wawasan baru serta bidang penelitian akan terungkap (Kevin J. Dooley.)

Pengembangan pariwisata mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih, aspek yang memuat dalam pengaturan menteri pariwisata republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Tata cara pembentukan peraturan menteri dilingkungan kementerian pariwisata bahwa peraturan perundang-undangan memegang peran yang strategis dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di lingkungan kementerian pariwisata. Berdasarkan fakta tahun 2019 jumlah pariwisata yang berkunjung ke Indonesia \pm 18 juta orang seluruh Indonesia (kompas.com), serta jumlah pariwisata khususnya di Bulukumba Sulawesi Selatan berjumlah \pm 30.764 Peraturan bupati bulukumba Nomor 53 Tahun 2018 tentang kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organisasi dan tata kerja dinas pariwisata Kabupaten Bulukumba. Adapun fungsi atau tugas pokoknya mengacu pada pasal 2, ayat (2) tentang perumusan rencana kerja, perumusan kebijakan, pelaksanaan, pelayanan,

pembinaan serta pengendalianurusan pemerintahan bidang pariwisata. Fokus penelitian ini yaitu mengetahui Organisasi Adaptif dalam pengembangan kebijakan pariwisata Kabupaten Bulukumba dalam pelaksanaannya merespon perubahan transformasi dalam lima area perubahan yaitu *People, strategy, structure, process, dan technology*. Hal inilah yang akan digunakan dalam melihat reformasi sektor public menurut Kenney dan partner. Maka penelitian ini mengangkat judul. Organisasi Adaptif dalam pengembangan kebijakan pariwisata Kabupaten Bulukumba”.

Menurut Charles Darwin Dalam Rahmaati (2012) yaitu suatu instansi yang dapat bertahan lama yang dapat menyesuaikan diri dari berbagai perubahan sehingga menjadikan suatu proses lebih mudah sehingga instansi atau organisasi dapat terlaksana secara mudah. Untuk membuat sebuah organisasi yang adaptif, serta berkembang di lingkungan diperlukan strategi atau tahap sebagai berikut: (1). Pengamatan (2). Belajar (3). Kepemimpinan.

Tujuan kebijakan publik ialah tindakan pemerintah yang di desain untuk mencapai hasil-hasil yang diharapkan oleh publik sebagai konstituen pemerintah. Kebijakan

sebagai pilihan tindakan yang legal dan sah karena kebijakan publik dibuat oleh lembaga yang memiliki legitimasi dalam sistem pemerintahan. Kebijakan publik juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang memiliki tujuan meskipun tujuan tersebut dapat menjadi topeng terhadap maksud yang nyata dan kebijakan dapat dipandang sebagai hasil sejumlah manusia dan memahami perilaku mereka, dan juga dapat dilihat dari prinsip kebijakan publik. Kebijakan Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan bersifat khas karena pariwisata berjiwa multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik. kemudian masih harus ditambahkan satu hal bahwa kepariwisataan yang memiliki hubungan yang tinggi dan dampaknya sangat sulit serta tidak mudah dipecahkan, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan upaya untuk mengurangi resiko bencana yang sangat luas. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang baik untuk penanganannya. (1). pengembangan destinasi pariwisata. (2). Pengembangan Pariwisata sebagai Kebijakan Publik. Dalam melakukan penelitian kebijakan, perlu dipahami lingkungan kebijakannya. Lingkungan kebijakan merupakan konteks spesifik dimana peristiwa disekitar isu-isu kebijakan

terjadi. Prosesn perumusan kebijakan dapat dipandang sebagai suatu hubungan antar organisasi atau instansi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan pelaksanaan penelitian ini akan direncanakan selama dua bulan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba dengan mengambil lokus pada instansi kepariwisataan di Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah mendeskripsikan kualitatif . Sumber data dalam penelitian ini yaitu:1. Data Primer 2. Data Sekunder Data. Informasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini secara *puposive sampling*, yaitu memilih dengan sengaja informan yang akan dimintai informasi. Berdasarkan pertimbangan bahwa mereka yang memahami masalah yang sedang dipersoalkan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini.(1) Bupati (2) Dinas Pariwisata (3) Pelaku Usaha Pariwisata (4) Wisata Asing dan Lokal (5) Tokoh Masyarakat. penelitian ini, penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Observasi. (2) Wawancara. (3) Dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1). Reduksi Data. (2). Sajian Dalam. (3). Penarikan Kesimpulan. pengabsahan data adalah bentuk yang berkaitan dengan kepastian, bahwa yang merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses mengumpulkan data yaitu proses trigulasi yaitu teknik pemeriksaan keabshhan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dengan perbandingan terhadap data itu. (1). Triagulasi Sumber Triagulasi Sumber adalah membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda. Misalnya memandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada untuk melihat perbedaan dan kesamaan yang dapat dilihat dari wawancara dan dokumen. (2). Triagulasi Tehnik Tehnik data untuk memperoleh informan yang dibutuhkan penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu menguji sebuah data maka peneliti menggunakan tehnik tertentu yang berbeda dengan tehnik yang digunakan sebelumnya. (3). Triagulasi Waktu Triagulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan

mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Perubahan suatu proses dan perubahan manusia mengalami perubahan waktu kewaktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi penelitian perlu diadakan pengamatan berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi beberapa merespon perubahan transformasi dalam lima area perubahan menggunakan teori Kenney dan partner. yaitu *People, strategy, structure, process, dan technology*. Adapun yang menjadi hasil penelitian dilapangan dijabarkan

sebagai berikut: 1. *people* menurut Kenney dan partner merupakan seseorang yang melakukan perubahan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam perubahan informasi dalam organisasi adaptive dalam pengembangan kebijakan pariwisata Di Kabupaten Bulukumba. Senada dengan itu *people* menurut Lovelock (2011:48) Merupakan individu yang memiliki keterampilan interpersonal dan sikap positif yang berinteraksi langsung dengan konsumen. *People* dalam teori Kenney dan partner memiliki sub dimensi yaitu perubahan maka penulis akan menampilkan hasil reduksi data tentang *People*.

Tabel 4.2 reduksi *People*.

NO	INFORMAN	SUB INDIKATOR
		PERUBAHAN
1	DINAS PARIWISATA	Beradaptasi dengan lingkungan
2	PELAKU USAHA PARIWISATA	Perubahan model bisnis pariwisata
3	WISATA LOKAL	Perubahan infrastruktur seperti perbaikan jalan, penambahan bangunan.
4	TOKOH MASYARAKAT	Perubahan infrastruktur seperti perbaikan jalan, penambahan bangunan.

Dalam penelitian menunjukan *people* masih perlu banyak perubahan. Dalam teori Kenney dan partner yaitu merupakan seseorang yang melakukan perubahan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam perubahan informasi

dalam organisasi adaptive dalam pengembangan kebijakan pariwisata Di Kabupaten Bulukumba. Hal ini bisa dilihat dengan wawancara "*biasanya ditempat pariwisata ini secara umum sama dengan organisasi yang lain. Ketika ada perubahan yang tentunya*

berkaitan dengan misalnya dengan perkembangan teknologi, kita ikut beradaptasi, karena ketika tidak diikuti tentunya akan ketinggalan dengan situasi yang sekarang”. (Wawancara dengan informan AAC, 1 Juli 2019) Pernyataan lain yang bisa dilihat dari wawancara Andi Ariyono SIP.MM (kepala seksi hub. Kelembagaan Kepariwisata) “Ya karena mereka menggunakan sistem online untuk penawaran pariwisata mulai dari kebijakan pemerintah maupun promosinya”. Jadi, bisa disimpulkan bahwa ada persamaan antara apa yang dikatakan oleh pemerintah yang terjadi dilapangan. Pada subansi dimensi hasil Tabel menunjukkan *peole* dilihat dalam perubahan seperti perubahan teknologi serta dapat beradaptasi dengan lingkungan.

2. *Strategi* menurut Kennay dan partner Strategi merupakan tindakan atau cara yang dilakukan untuk pencapaian tujuan dalam organisasi Adaptive dalam pengembangan kebijakan. Senada dengan itu *strategi* menurut Johnson and Scholes Strategi merupakan arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuangan bagi orgaanisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. *Strategi* dalam teori Kennay dan partner memiliki sub dimensi yaitu perubahan maka penulis akan menampilkan hasil reduksi data tentang *Strategi*.

Tabel 4.3 reduksi Strategi.

NO	INFORMAN	SUB INDIKATOR
		TINDAKAN UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN
1.	DINAS PARIWISATA	Memanfaatkan media sosial
2.	PELAKU USAHA PARIWISATA	Tidak ada
3.	WISATA LOKAL	Tidak ada
4.	TOKOH MASYARAKAT	Tidak ada

Di dalam penelitian strategi dilihat dalam tindakan untuk pencapaian tujuan tidak terlepas dari memanfaatkan media sosial seperti

GENTI (generasi satuan indonesia). Hal ini bisa dilihat dari wawancara. “*Kaitanya dengan organisasi, untuk pengembangan*

pariwisata dengan organisasi adaptive tentunya kita sekarang ini lebih kearah perkembangan teknologi misalnya melalui media sosial, memanfaatkan bentuk dari kementerian seperti GENTI (generasi satuan indonesia) dimana GENTI ini menyebarkan potensi wisata melalui media sosial masing-masing kemudian website.intinya organisasi teta melakukan hal-hal atau kegiatan yang bentuknya mengarah kepada

perkembangan kepariwisataan yang berbasis teknologi atau berbasis digital. Dari hasil ini menunjukkan diatas dapat terlihat bahwa dalam strategi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata untuk pencapaian tujuan memanfaatkan media sosial seperti GENTI (generasi satuan indonesia).

3. *Strukture* menurut Kennay dan partner merupakan suatu cara yang disusun atau dibangun untuk pencapaian tujuan dalam pengembangan kebijakan.

Tabel 4.4 reduksi *Strukture*.

NO	INFORMAN	SUB INDIKATOR
		SUSUNAN
1.	DINAS PARIWISATA	Menggunakan pola maksimal
2.	PELAKU USAHA PARIWISATA	Tidak ada
3.	WISATA LOKAL	Tidak ada
4.	TOKOH MASYARAKAT	Tidak ada

Di dalam penelitian menunjukan *Structure* yang digunakan yaitu pola maksimal. Dalam teori Kennay dan partner merupakan suatu cara yang disusun atau dibangun untuk pencapaian tujuan. Hal ini bisa dilihat dari wawancara “*Struktur Organisasi pariwisata ini mamacu pada pihak pembangkitan seperti menggukan pola maksimal tetapi distrukturnya, tetapi dalam penerapannya itu seharusnya untuk tiga bidang dimana tiga bidang ini hanya memanfaatkan dua kebutuhan saja. Jadi, untuk penerapannya hanya*

mengimplementasikannya sesuai dengan kebutuhan. (Wawancara dengan informan AAC, 1 Juli 2019) Pernyataan lain yang bisa dilihat dari wawancara Andi Ariyono SIP.MM (kepala seksi hub. Kelembagaan Kepariwisataan). “*struktur organisasi mempunyai perda tatapi dalam rangka menjalankan struktur organisasinya kita mengikuti perkembangan zaman termaksud dalam hal membuat program kerja, kita mempunyai kegiatan seperti program perencanaan yang memiliki aplikasi perencana kemudian dari segi pendapatan sendiri mempunyai juga aplikasi pendapatan kemudian dari*

pengelola manajemen aset juga memiliki aplikasi BMD kemudian dalam hal penganggaran menggunakan aplikasi keuangan dalam melaksanakan program kegiatan ini kita juga memanfaatkan internet jadi semua yang kita adakan berkaitan dengan sistem online “.(wawancara dengan informan AA 1 Agustus 2019). Dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam *Structure* menggunakan pola maksimal dengan mengikuti perkembangan zaman dalam membuat program kerja. 4. *Process* menurut Kennay dan partner merupakan urutan pelaksana atau kejadian yang

berkaitan satu dengan yang lain. Senada dengan itu *Process* menurut Goarge R. Terry merupakan pilihan dan hubungan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. *Process* dalam teori Kennay dan partner memiliki sub dimensi yaitu perubahan maka penulis akan menampilkan hasil reduksi data tentang *Process*

Tabel 4.5 reduksi *Process*.

NO	INFORMAN	SUB INDIKATOR
		CARA PELAKSANAAN
1.	DINAS PARIWISATA	Melakukan perkembangan kepariwisataan
2.	PELAKU USAHA PARIWISATA	Tidak ada
3.	WISATA LOKAL	Tidak ada
4.	TOKOH MASYARAKAT	Tidak ada

Didalam penelitian menunjukkan *process* dapat dilakukan dengan melakukan perkembangan kepariwisataan yang diukur dalam organisasi adaptive pengembangan pariwisata. Dalam teori Kennay dan partner merupakan urutan pelaksana atau kejadian yang berkaitan satu dengan yang lain. Hal ini bisa dibuktikan dengan wawancara “Pemerintah daerah disini tentunya

mengacu pada peraturan perundang-undangan. Pariwisata ini bergabung dengan Dinas Kebudayaan tetapi karena potensi wisata kita besar maka saat ini pariwisata berdiri sendiri, jadi pariwisata lebih maksimal untuk melakukan perkembangan kepariwisataan itu contohnya pariwisata berubah sejak tahun 2017 melihat potensi yang ada, tugas pokok yang harus dilakukan maka pemerintah daerah berinisiatif untuk

membuat Dinas Pariwisata berdiri sendiri”. (Wawancara dengan informan AAC, 1 Juli 2019). Pernyataan lain yang bisa dilihat dari wawancara Andi Ariyono SIP.MM (kepala seksi hub. Kelembagaan Kepariwisataaan). “memulai dari apa yang diinginkan oleh masyarakat setepat kita menerima saran dari mereka kemudian itulah saran-saran mereka yang disaring untuk dimasukkan dalam program kegiatan apa saja yang dibutuhkan termasuk juga dari wisatawanya sendiri apa yang dibutuhkan wisatawaan itu yang dilaksanakan”. (wawancara dengan informan AA 1 Agustus 2019). Jadi bisa disimpulkan bahwa *process* dapat dilakukan dengan melakukan perkembangan kepariwisataan yang diukur dalam organisasi adaptive serta menerima saran dari masyarakat kemudian saran tersebut disaring

kedalam program kegiatan yang dibutuhkan. 5. *Technology* menurut Kennay dan partner merupakan sarana yang digunakan untuk keperluan, baik untuk mengelola maupun memodifikasi demi kenyamanan. Senada dengan itu *Technology* Menurut Miarso (2007) yang mengungkapkan bahwa *Technology* Merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa *Technology* merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat didalam suatu sistem tertentu. *Technology* dalam teori Kennay dan partner memiliki sub dimensi yaitu perubahan maka penulis akan menampilkan hasil reduksi data tentang *Technology*.

Tabel 4.6 reduksi *Technology*.

NO	INFORMAN	SUB INDIKATOR
		PENGELOLAHAN
1.	DINAS PARIWISATA	Dalam media sosial
2.	PELAKU USAHA PARIWISATA	Tidak ada
3.	WISATA LOKAL	Tidak ada
4.	TOKOH MASYARAKAT	Tidak ada

Dalam penelitian menunjukkan *Technology* dilihat dalam pengelolaan seperti memanfaatkan media sosial yaitu komputer, hp, dan sebagainya. Dalam teori Kennay dan partner merupakan sarana yang digunakan untuk keperluan, baik untuk mengelola maupun memodifikasi demi kenyamanan. Hal ini bisa dilihat dalam wawancara “*Teknologi yang digunakan disini yaitu komputer, HP, dan sebagainya. Bahka sekarang ini menggunakan karcis elektronik jadi kepariwisataan disini tetap memacu pada berkembang teknologi yang bisa mendukung*”. (Wawancara dengan informan AAC, 1 Juli 2019).

Pernyataan lain yang bisa dilihat dari wawancara Andi Ariyono SIP.MM (kepala seksi hub. Kelembagaan Kepariwisata). “*Memfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin contohnya sekarang pariwisata memiliki kegiatan pegadaan aplikasi untuk destinasi pariwisata melalui android, Disini kami sudah melakukan perencanaan melalui teknologi yang dapat diakses melalui android dengan maksud untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan kepada pengunjung. Tetapi technoogy ini baru dapat diakses tahun depan*”. (wawancara dengan informan

AA 1 Agustus 2019). Jadi bisa disimpulkan bahwa *Technology* digunakan dengan memanfaatkan media sosial seperti komputer, hp, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pada substansi dimensi hasil Tabel menunjukkan *peole* dilihat dalam perubahan seperti perubahan *tecnology* serta dapat beradaptasi dengan lingkungan. Dari hasil ini menunjukkan diatas dapat terlihat bahwa dalam strategi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata untuk pencapaian tujuan memanfaatkan media sosial seperti GENTI (generasi satuan indonesia). Dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam *Structure* menggunakan pola maksimal dengan mengikuti perkembangan zaman dalam membuat program kerja. *process* dapat dilakukan dengan melakukan perkembangan kepariwisataan yang diukur dalam organisasi adaptive serta menerima saran dari masyarakat kemudian saran tersebut disaring kedalam program kegiatan yang dibutuhkan. Jadi bisa disimpulkan bahwa *Technology* digunakan dengan memanfaatkan media sosial seperti komputer, hp, dan sebagainya. Dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat yang diutamakan adalah inisiatif dan

partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba, akan lebih efektif apabila Dinas Pariwisata sering melakukan kegiatan rutin bersama masyarakat dan pelaku wisata Kabupaten Bulukumba tanpa menunggu momentum yang tepat. Setidaknya perlu diagendakan agar tercipta hubungan harmonis antara Dinas Pariwisata dengan masyarakat sebagai elemen penting dalam sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, Charles. 2012 . Pengantar bisnis Manajemen. Bandung.
- Dooley, Kevin J. 2016. Organisasi Adaptif Sebagai Solusi Menghadapi Perkembangan Bisnis. Jakarta. www.intipesan.com.
- Galbraith, J., (1999). *Designing A Reconfigurtion organization*, CEO publication G99-1(360), Center for Effective Organizations (CEO).
- Siswanto,dkk. 2008. Teori dan perilaku organisasi:Suatu tinjauan integratif. UIN-Malik press, Malang. Pepository.uin-malang.
- Kenny, S. Dan partner, (2009), *The Adaptive Organization: Fostering Change In Five Area*,TOFFLER ASSCIATES, 302 Harbor's Point, 40 Beach Street Manchester, MA 01944,978-526-2444, www..toffler.com